



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis akan memulai pembahasan tentang landasan teori mengenai teori – teori yang dapat menjadi landasan dalam penelitian yang dilakukan. Setelah itu dilanjutkan dengan penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dijalankan.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, selanjutnya penulis akan membahas kerangka pemikiran yaitu pemetaan kerangka teoritis yang berasal dari teori – teori atau penelitian terdahulu. Lalu dilanjutkan dengan hipotesis penelitian yang merupakan kesimpulan yang bersifat sementara dalam penelitian yang diteliti.

A. Landasan teori

1. Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Teori pemangku kepentingan menjadi salah satu teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Menurut Ghazali & Chariri (2007), perusahaan dan para pemangku kepentingan harus menjaga hubungan dengan mengakomodasikan keinginan dan kebutuhan yang ada, khususnya para pemangku kepentingan yang memiliki kekuatan sumber daya yang biasa digunakan untuk aktivitas operasional suatu perusahaan seperti pelanggan, tenaga kerja dan pemilik. Teori ini mengatakan bahwa perusahaan harus memberikan manfaat bagi pemangku kepentingannya bukan hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan sendiri.

Hal yang dapat dilakukan perusahaan agar para pemangku kepentingan dapat merasakan manfaat dari perusahaan yaitu dengan melakukan aktivitas tanggung jawab sosial yang dapat berupa fisik atau materi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan lingkungan masyarakat dan pembangunan lingkungan yang berada di sekitar tempat perusahaan beroperasi. Semakin banyaknya aktivitas tanggung jawab sosial yang dilakukan dapat membuat masyarakat merasakan kepedulian perusahaan terhadap lingkungannya, selain itu



perusahaan juga bertanggung jawab terhadap pihak eksternal dengan membayar pajak sesuai dengan ketentuannya dan tidak melanggarnya, karena dana pajak yang terkumpul akan disalurkan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti memperbaiki fasilitas yang ada atau pembangunan nasional.

2. Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)

Legitimasi merupakan teori yang penting bagi sebuah organisasi, menurut Dowling & Pfeffer (1975:131) batasan yang berada dalam norma, nilai-nilai sosial, serta reaksi terhadap batasan tersebut dapat mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan. Selain itu teori ini mengasumsikan bagaimana perusahaan terus menerus dapat memastikan bahwa kegiatan bisnis yang dijalankan telah sesuai dengan peraturan dan norma sosial di lingkungan masyarakat. Sehingga jika perusahaan betentangan atau tidak mengikuti norma sosial yang ada dalam menjalankan kegiatan usahanya dapat berdampak bagi perusahaan yang membuat menurunnya citra perusahaan serta kepercayaan masyarakat pada perusahaan tersebut, sehingga untuk melegitimasi masyarakat perusahaan cenderung menjalankan usaha dengan mempertimbangkan aspek sosial serta aspek lingkungan.

Perbedaan antara nilai suatu perusahaan dengan nilai sosial masyarakat disebut “*legitimacy gap*”. Dowling & Pfeffer (1975) mengatakan bahwa perbedaan ini dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kegiatan usahanya. Menurut Haniffa & Cooke (2005) teori ini perusahaan mempunyai kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatan berdasarkan nilai-nilai *justice*, dan bagaimana suatu perusahaan menanggapi berbagai kelompok kepentingan untuk melegitimasi tindakan perusahaan. Sehingga perusahaan semakin menyadari, bahwa kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan yang berada di tempat perusahaan menjalankan aktivitasnya. Untuk itu, perusahaan melakukan kegiatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tanggung jawab sosial karena kegiatan ini merupakan kegiatan operasional perusahaan yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Kegiatan tanggung jawab sosial ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat sekitar. Selain itu kegiatan ini juga dapat menjadi mekanisme yang dapat digunakan dalam mengkomunikasikan perusahaan dengan *stakeholders* dan merupakan jalan masuk beberapa organisasi untuk memperoleh keuntungan atau memperbaiki legitimasi (O'Donovan, 2002 dalam (Ghozali & Chariri, 2007)).

3. Pengungkapan

a. Pengertian Pengungkapan

Pengungkapan atau *disclosure* adalah memberikan penjelasan yang sesuai dan mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya (I. Ghozali & Chariri, 2007). Sehingga informasi tersebut harus jelas, lengkap, akurat dan juga dapat dipercaya dengan mencitrakan kondisi perusahaan baik dalam informasi atau non keuangan. Hal ini dilakukan supaya seluruh pihak tidak ada yang dirugikan.

b. Tujuan pengungkapan

Tujuan pengungkapan menurut Suwardjono (2014:580) yaitu menyajikan sebuah informasi yang dapat mencapai tujuan dalam pelaporan keuangan dan juga untuk melayani kepentingan pihak yang berbeda-beda. Investor dan kreditor bervariasi dalam hal kecanggihannya (*sophistication*) tetapi tidaklah homogen. Sarana utama pemenuhan dana dari masyarakat yaitu pasar modal, sehingga pengungkapan telah diwajibkan untuk tujuan melindungi (*protective*), informatif (*informative*), dan melayani kebutuhan khusus (*differential*).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(1) Tujuan Melindungi (*protective*)

Tujuan ini didasari dengan gagasan yang sesungguhnya tidak semua pemakai itu cukup canggih, sehingga apabila pemakai yang naif membutuhkan perlindungan dengan mengungkapkan informasi yang mereka tidak mungkin peroleh atau mengolah informasinya untuk menangkap substansi ekonomik yang melandasi suatu pos statemen keuangan.

(2) Tujuan Informatif (*informative*)

Pada tujuan informatif, didasari dengan gagasan bahwa pemakaian yang dituju sudah jelas dan pasti dengan tingkat kecanggihan tertentu. Sehingga pengungkapan diarahkan untuk menyediakan berbagai informasi yang dapat membantu keefektifan dalam pengambilan keputusan pemakainya.

(3) Tujuan melayani kebutuhan khusus (*differential*)

Tujuan ini merupakan sebuah gabungan dari tujuan perlindungan public serta tujuan informatif, sehingga apa yang harus diutarakan kepada public dibatasi dengan apa yang dipandang (bermanfaat) bagi pemakai yang dituju secara sementara untuk tujuan pengawasan, informasi tertentu yang harus disampaikan kepada badan pengawan yang sesuai dengan peraturan melalui formulir dalam menuntut pengungkapan secara rinci.

c. Konsep Triple Bottom Line

Konsep *Triple Bottom Line* merupakan konsep yang diciptakan oleh Elkington (1997) melalui buku yang berjudul “*Cannibal with forks, the triple bottom line of twentieth century business*” dimana Elkington mengungkapkan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada *profit* (keuntungan), tetapi juga fokus untuk memperhatikan aspek lainnya yaitu aspek sosial yang termasuk dalam kontribusi positif terhadap *people* (masyarakat) dan juga terhadap *planet* (lingkungan).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(1) *Profit* (Keuntungan)

Profit merupakan nilai ekonomi yang telah diciptakan oleh organisasi setelah dikurangi dengan biaya semua masukan termasuk biaya modal atau dengan kata lain adalah keuntungan. Menurut Limijaya (2014) pada konsep ini, profit berarti menciptakan *fair trade* dan *ethical trade* dalam menjalankan bisnis.

(2) *People* (Masyarakat)

Aspek ini berkaitan dengan praktik bisnis yang adil dan menguntungkan bagi tenaga kerja, masyarakat, dan wilayah tempat perusahaan melakukan usahanya. Dan praktik usaha yang dijalankan perusahaan ini, mendukung kepentingan tenaga kerja (Felisia & Limijaya, 2014), dengan kata lain konsep ini melindungi kepentingan tenaga kerja dengan menentang eksploitasi yang mempekerjakan anak yang masih dibawah umur, selain itu juga menerapkan pembayaran upah yang wajar, lingkungan kerja yang aman serta jam kerja yang sesuai.

(3) *Planet* (Lingkungan)

Aspek *Planet* mengacu pada praktik lingkungan yang berkelanjutan. Perusahaan yang menggunakan konsep *Triple Bottom Line* berusaha untuk tidak membahayakan dan meminimalkan dampak lingkungan. Upaya yang dilakukan untuk mengurangi jejak ekologisnya dengan secara hati – hati dalam mengelola konsumsi energi dan non-energi terbarukan dan mengurangi limbah manufaktur, serta mengurangi limbah beracun sebelum dibuang dengan cara yang aman dan legal.

a. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Dalam UU Nomor 40 Tahun 2007, tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Kegiatan Corporate Social Responsibility dapat meningkatkan citra mereka karena di zaman yang semakin berkembang ini masyarakat semakin cerdas dalam memilih barang atau jasa yang digunakannya. Tanggung jawab sosial juga diselaraskan dengan berbagai standar indikator yaitu GRI, ISO 26000 dan PROPER.

4. Global Reporting Initiative (GRI)

a. Pengertian *Global Reporting Initiative* (GRI)

Global Sustainability Standards Board (GSSB) mengeluarkan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) pada tanggal 1 Juli 2018. Standar GRI merupakan suatu standar yang dirancang untuk meningkatkan komparabilitas (keterbandingan) global dan kualitas tentang dampak ini sehingga dapat memungkinkan transparansi dan akuntabilitas yang lebih besar yang dirancang untuk organisasi-organisasi ketika melaporkan tentang dampaknya terhadap ekonomi, lingkungan, dan sosial/masyarakat baik positif maupun negative. GRI biasa digunakan sebagai standar pelaporan untuk pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*). Pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) merupakan sebuah praktik pelaporan organisasi secara terbuka yang berisikan dampak-dampak tersebut, selain itu juga termasuk kontribusi positif atau negative terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan. Informasi yang terkandung dalam pelaporan keberlanjutan dapat membuat para pemangku kepentingan internal dan eksternal membentuk opini (pendapat) dan membuat keputusan tentang mengenai kontribusi organisasi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan. Standar GRI yang digunakan dalam penelitian yaitu Standar GRI 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



b. Indikator *Global Reporting Initiative* (GRI)

Tabel 2.1

Indikator *Global Reporting Initiative* (GRI)

Kategori Ekonomi	
Aspek : Kinerja Ekonomi	
Pengungkapan	Keterangan
201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan di distribusikan
201-2	Implikasi Financial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim
201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya
201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
Aspek : Keberadaan Pasar	
202-1	Rasio standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional
202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal
Aspek : Dampak ekonomi tidak langsung	
203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan
203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
Aspek : Praktir Pengadaan	
204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal
Aspek : Anti Korupsi	
205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi
205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi
205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Aspek : Perilaku Anti-persaingan	
206-1	Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti-persaingan, prakti anti-trust dan monopoli
Aspek : Pajak	
207-1	Pendekatan terhadap pajak
207-2	Tata kelola, pengendalian, dan manajemen risiko pajak
207-3	Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan perhatian yang berkaitan dengan pajak
207-4	Laporan per negara
Kategori Lingkungan	
Aspek : Material	
301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume
301-2	Material input dari daur ulang yang digunakan
301-3	Produk reclaimed dan material kemasannya
Aspek : Energi	

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



301-1	Konsumsi energi dalam organisasi
301-2	Konsumsi energi di luar organisasi
301-3	Intensitas energi
301-4	Pengurangan konsumsi energi
301-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
Aspek : Air dan Efluen	
303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama
303-2	Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air
303-3	Pengambilan air
303-4	Pembuangan air
303-5	Konsumsi air
Aspek: Keanekaragaman Hayati	
304-1	Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
304-2	Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati
304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi
304-4	Spesies daftar merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi
Aspek : Emisi	
305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung
305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya
305-4	Intensitas emisi GRK
305-5	Pengurangan emisi GRK
305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)
305-7	Nitrogen oksida (Nox), sulfur oksida (Sox), dan emisi udara yang signifikan lainnya
Aspek : Air Limbah (efluen) dan Limbah	
306-1	Pelepasan air berdasarkan kualitas dan tujuan
306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
306-3	Tumpahan yang signifikan
306-4	Pengangkutan limbah berbahaya
306-5	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air
Aspek : Kepatuhan Lingkungan	
307-1	Ketidakpatungan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup
Aspek : Penilaian Lingkungan Pemasok	
308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan
308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
Kategori Sosial	
Aspek : Kepegawaian	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu
401-3	Cuti melahirkan
Aspek : Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen	
402-1	Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional
Aspek : Keselamatan dan Kesehatan Kerja	
403-1	Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja
403-2	Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden
403-3	Layanan kesehatan kerja
403-4	Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja
403-5	Pelatihan bagi pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja
403-6	Peningkatan kualitas kesehatan pekerja
403-7	Pencegahan dan mitigasi dampak dari keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis
403-8	Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja
403-9	Kecelakaan kerja
403-10	Penyakit akibat kerja
Aspek : Pelatihan dan Pendidikan	
404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan
404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan
404-3	Presentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
Aspek : Keanekaragaman dan Kesempatan Setara	
405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan
405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki
Aspek : Non-Diskriminasi	
406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan
Aspek : Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif	
407-1	Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko
Aspek : Pekerja Anak	
408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak
Aspek : Kerja Paksa Atau Wajib Kerja	
409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja
Aspek : Praktik Keamanan	
410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
Aspek : Hak-Hak Masyarakat Adat	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

411-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
Aspek : Penilaian Hak Asasi Manusia	
412-1	Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak
412-2	Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
412-3	Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia
Aspek : Masyarakat Lokal	
413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan
413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal
Aspek : Penilaian Sosial Pemasok	
414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial
414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
Aspek : Kebijakan Publik	
415-1	Kontribusi politik
Aspek : Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	
416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa
416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
Aspek : Pemasaran dan Pelabelan	
417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa
417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa
417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran
Aspek : Privasi Pelanggan	
418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Aspek : Kepatuhan Sosial Ekonomi	
419-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi

Sumber : www.globalreporting.org

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Reporting*)

Menurut Fuadah et al (2018), *Sustainability Reporting* adalah proses yang membantu perusahaan dalam menetapkan tujuan, mengukur kinerja serta mengelola perubahan menuju ekonomi global yang berkelanjutan yang menggabungkan profitabilitas jangka panjang dengan tanggung jawab sosial serta perawatan lingkungan.

Laporan ini merupakan pelengkap laporan keuangan (*financial statement*) sehingga laporannya terpisah dari laporan keuangan perusahaan, dan laporan keberlanjutan menguraikan kegiatan CSR perusahaan, kontribusi perusahaan bagi masyarakat. Manfaat dari pengungkapan laporan keberlanjutan menurut Fuadah et al (2018) yaitu :

- 1) Untuk mengungkapkan bidang-bidang yang tidak berhubungan dengan keuangan seperti bidang ekonomi, lingkungan sosial dan tata Kelola perusahaan.
- 2) Untuk mengungkapkan kebijakan perusahaan dan juga menjaga kondisi lingkungan serta alam sekitarnya.
- 3) Untuk meningkatkan citra dan nama baik dari perusahaan bagi pelanggan dan masyarakat.
- 4) Untuk meningkatkan minat investor baik investor dalam negeri maupun investor asing untuk berinvestasi di Indonesia dan tidak hanya melihat laporan keuangan tetapi laporan keberlanjutan juga.

5. Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2017:2), untuk mengetahui perusahaan memiliki kualitas yang baik atau tidak dapat dilihat dari sisi kinerja keuangan, yaitu analisis yang dilakukan untuk melihat perkembangan suatu perusahaan yang telah dijalankan dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menganalisis kinerja keuangan membutuhkan alat analisis agar dapat memudahkan para manager untuk mengetahui kinerja

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaannya, media yang dipakai melalui laporan keuangan. Rasio keuangan adalah teknik analisis laporan keuangan (Koloay et al., 2018) dan merupakan hal yang penting untuk menganalisa kinerja keuangan perusahaan (Fahmi, 2017:44). Beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas.

a. Profitabilitas

Menurut Prihadi (2008:51), Profitabilitas merupakan rasio yang biasanya menjadi perhatian para analis dan investor karena suatu perusahaan yang didirikan memiliki tujuan untuk memperoleh laba (profit). Tingkat keberhasilan suatu perusahaan dilihat dari tingkat profitabilitas yang konsisten dan terus meningkat, selain itu juga mampu bertahan dalam bisnis perusahaannya dengan memperoleh *return* yang memadai dibandingkan dengan tingkat risikonya. Rasio profitabilitas dikenal juga dengan rasio rentabilitas. Selain sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan perusahaan, rasio ini juga memiliki tujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan karena hal tersebut dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik.

Untuk mengukur rasio profitabilitas dengan membandingkan berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba rugi atau neraca. Pengukuran ini juga dapat dilakukan untuk beberapa periode. Sehingga perusahaan dapat mengetahui dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan tersebut dari waktu ke waktu. Rasio profitabilitas memiliki berbagai jenis rasio, akan tetapi tidak seluruh rasio profitabilitas digunakan oleh perusahaan. Pada umumnya, perusahaan hanya menggunakan sebagian rasio yang dianggap memang perlu untuk diketahui. Berikut merupakan jenis-jenis rasio profitabilitas yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, menurut Hery (2020) yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



(1) Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Asset*)

Hasil pengembalian atas aset adalah rasio yang memperlihatkan besarnya kontribusi aset ketika menciptakan laba bersih. Jenis rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Sehingga semakin tinggi hasil pengembalian terhadap aset maka semakin tinggi juga jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang telah tertanam dalam total aset.

$$\text{Hasil pengembalian atas aset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

(2) Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas yaitu jenis rasio yang memperlihatkan besarnya kontribusi ekuitas terhadap laba bersih yang di ciptakan. Sehingga semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas maka semakin tinggi juga jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang telah tertanam dalam ekuitas.

$$\text{Hasil pengembalian atas ekuitas} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

(3) Marjin Laba Kotor

Marjin laba kotor merupakan jenis rasio yang digunakan untuk mengukur besaran presentase laba kotor atas penjualan bersih. Laba kotor ini dihitung sebagai hasil pengurangan dari penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Penjualan bersih ini merupakan penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi dengan retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualannya. Sehingga semakin tinggi marjin laba kotor maka semakin tinggi juga laba kotor yang akan dihasilkan dari penjualan bersih dan sebaliknya semakin rendah marjin laba kotor artinya semakin rendah pula laba kotor yang telah dihasilkan dari penjualan bersihnya.

$$\text{Marjin laba kotor} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(4) Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Marjin laba operasional merupakan jenis rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentasi laba operasional atas penjualan bersih. Sehingga semakin tinggi marjin laba operasional maka semakin tinggi juga laba operasional yang akan dihasilkan dari penjualan bersih, hal ini karena tingginya laba kotor dan/atau rendahnya beban operasional. Dan juga sebaliknya semakin rendah marjin laba operasional artinya semakin rendah pula laba operasional yang telah dihasilkan dari penjualan bersihnya yang dikarenakan rendahnya laba kotor dan/atau tingginya beban operasional.

$$\text{Marjin laba operasional} = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Penjualan bersih}}$$

(5) Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih merupakan jenis rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentasi laba bersih atas penjualan bersih. Sehingga semakin tinggi marjin laba bersih maka semakin tinggi juga laba bersih yang akan dihasilkan dari penjualan bersih, hal ini dikarenakan tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Dan sebaliknya karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan maka semakin rendah marjin laba bersih artinya semakin rendah pula laba bersih yang telah dihasilkan dari penjualan bersihnya.

$$\text{Marjin laba bersih} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

b. *Leverage*

Leverage menurut Hery (2020) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perkembangan asset perusahaan dibiayai dengan utang atau bisa dikatakan rasio ini mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan asset. Rasio *leverage* disebut juga dengan rasio solvabilitas ini menjadi salah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



satu cara untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik kewajiban jangka pendek atau jangka panjang.

Penggunaan hutang yang sangat tinggi dapat membahayakan perusahaan karena perusahaan tersebut akan masuk ke dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yang artinya perusahaan tersebut terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit apabila melepaskan beban utang tersebut. Oleh karena itu setiap perusahaan harus menyeimbangkan utang yang layak diambil dan sumber pendapatan yang dipakai ketika mau membayar utang tersebut. Pada umumnya perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi memiliki dampak munculnya risiko keuangan yang besar, akan tetapi dapat juga memiliki peluang yang besar dalam menghasilkan laba yang tinggi. Risiko keuangan tersebut dapat diatasi jika dana hasil pinjaman tersebut digunakan secara efisien dan efektif dengan menggunakannya untuk membeli asset yang produktif seperti mesin dan peralatan atau juga bisa untuk membiayai ekspansi bisnis sebuah perusahaan. Maka dari itu perusahaan mengharapkan seorang manajer keuangan dapat mengatur tingkat *leverage* dan memperhatikan hubungan antara risiko keuangan dengan tingkat pengembalian dari dana yang dipinjam perusahaan sehingga dapat terhindar dari *extreme leverage* karena jika perusahaan memilih rasio *leverage* yang rendah maka memiliki risiko keuangan yang kecil tetapi memperoleh laba yang besar juga memiliki peluang yang kecil.

Rasio *leverage* biasa digunakan oleh perusahaan sesuai dengan tujuan dan kebutuhannya sehingga rasio yang digunakan biasanya dianggap perlu untuk ketahui. Jenis rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya menurut Hery (2020) yaitu :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Hak Cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



(1) Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio utang terhadap aset ini adalah jenis rasio yang biasa digunakan untuk mengukur pebandingan antara total utang dengan total aset. Pada umumnya, jika hasil pengukuran yang dilakukan menunjukkan tingginya rasio utang terhadap aset maka akan mengurangi kemampuan perusahaan jika ingin memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan perusahaan tidak dapat melunasi utang dengan aset yang dimiliki perusahaan tersebut.

Membandingkan jumlah kewajiban dengan jumlah aset yang dimiliki dapat menunjukkan sejauh mana dana yang dipinjam tersebut telah digunakan untuk membeli aset. Rasio yang digunakan untuk membandingkan total kewajiban dengan total aset disebut dengan rasio utang (*debt ratio*). Biasa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya, sehingga semakin tinggi rasio utang yang dimiliki maka semakin besar kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi utang.

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

(2) Rasio Utang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi utang terhadap modal. Apabila memberikan pinjaman kepada debitor yang tingkat rasio utang terhadap modalnya tinggi dapat menimbulkan konsekuensi bagi kreditornya karena harus menanggung risiko yang lebih besar dibanding debitor yang mengalami kegagalan keuangan dan begitu sebaliknya. Sehingga akan menjadi lebih aman apabila kreditor memeriksa kondisi keuangan debitor terlebih dahulu, jika debitor memiliki tingkat rasio utang terhadap modal yang rendah maka semakin besar jumlah modal debitor yang bisa dijadikan sebagai jaminan utang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

$$\text{Rasio utang terhadap modal} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}}$$

(3) Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang jangka Panjang terhadap modal adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka Panjang terhadap modal. Pada umumnya, rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar perbandingan jumlah dana yang disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan jumlah dana yang dari pemilik perusahaan.

$$\text{Rasio utang jangka Panjang terhadap modal} = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Total modal}}$$

(4) Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)

Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan biasanya menunjukkan sejauh mana kemampuan suatu perusahaan untuk membayar bunga. Kemampuan ini diukur melalui jumlah laba sebelum bunga dan pajak. Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan juga dikenal sebagai *coverage ratio*. Ketika mengukur menggunakan rasio ini, perusahaan dapat mengetahui sejauh manakah laba dapat menurut tanpa mengurangi kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga. Jika perusahaan diketahui tidak mampu dalam membayar bunga secara jangka Panjang maka hal ini dapat menghilangkan kepercayaan kreditor terhadap tingkat kredibilitas perusahaan tersebut selain itu dapat membawa perusahaan ke jalur hukum karena ketidakmampuannya membayar bunga.

$$\text{Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Beban bunga}}$$

(5) Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*)

Rasio laba operasional terhadap kewajiban adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah kemampuan perusahaan dalam melunasi

(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



seluruh kewajiban yang diukur melalui jumlah laba operasional. Rasio laba operasional terhadap kewajiban dikenal juga dengan *coverage ratio*. Dalam rasio ini, perusahaan dapat mengukur sejauh mana laba operasional boleh menurun tanpa mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya.

Apabila rasio laba operasional terhadap kewajiban semakin tinggi, maka semakin besar juga kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dan hal ini dapat menjadi pertimbangan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman yang baru dari kreditor.

$$\text{Rasio laba operasional terhadap kewajiban} = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Kewajiban}}$$

c. Likuiditas

Menurut Hery (2020), Rasio likuiditas yang dikenal juga sebagai rasio modal kerja (rasio asset lancar) adalah rasio yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban atau utang jangka pendeknya dengan lancar dan tepat waktu. Dengan adanya rasio likuiditas, perusahaan dapat mengukur sampai seberapa jauh kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Perusahaan yang berkemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya akan segera jatuh tempo maka perusahaan tersebut disebut sebagai perusahaan likuid dan begitu juga dengan sebaliknya. Supaya perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo perusahaan tersebut sebaiknya memiliki tingkat ketersediaan kas yang baik atau asset lancar yang dapat segera di konversi atau diubah menjadi kas. Perusahaan harus melakukan pengukuran dan evaluasi terhadap rasio likuiditas untuk beberapa periode supaya dapat melihat kondisi perkembangan tingkat likuiditasnya dari waktu ke waktu.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Hery (2020), jenis-jenis rasio likuiditas yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya

yaitu:

(1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah rasio yang biasa digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia atau rasio lancar juga dapat memperlihatkan besarnya jumlah ketersediaan asset lancar yang dimiliki dibandingkan dengan total kewajiban lancarnya. Asset lancar merupakan kas dan asset yang diharapkan dapat di konversi atau diubah menjadi kas, dijual atau di konsumsi dalam satu tahun kedepan atau dalam satu siklus operasi normal suatu perusahaan. Kewajiban lancar juga merupakan kewajiban yang telah diperkirakan akan dibayar menggunakan asset lancar atau menciptakan kewajiban lancar lain dan harus dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal suatu perusahaan tergantung juga dengan kondisi mana yang paling lama. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar, maka perusahaan harus secara rutin untuk memantau besarnya kewajiban lancar dengan asset lancar selain itu juga dapat membantu perusahaan untuk menghindari kesulitan likuiditas ketika kewajiban lancar mengalami jatuh tempo.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

(2) Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Rasio sangat lancar adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



akan segera mengalami jatuh tempo dengan menggunakan asset sangat lancar seperti kas, sekuritas jangka pendek, dan piutang serta tidak termasuk persediaan barang dagang dan asset lancar lainnya. Sehingga rasio sangat lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan asset sangat lancar (diluar persediaan barang dagang dan asset lancar lainnya) yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Jadi rasio asset sangat lancar dihitung sebagai hasil bagi antara asset sangat lancar (asset yang dapat depan segera dikonversi menjadi kas tanpa mengalami kesulitan) dan total kewajiban lancar. Yang menarik pada perhitungan rasio sangat lancar ini yaitu dengan mengeluarkan persediaan barang dagang (terutama untuk persediaan barang dagang yang dijual secara kredit) dan asset lancar lainnya (seperti perlengkapan dan biaya dibayar di muka) dari total asset lancar. Hal itu dilakukan karena persediaan barang dagang yang dijual secara kredit memerlukan waktu lebih lama untuk mengkonversinya agar dapat menjadi kas.

$$\text{Rasio Sangat Lancar} = \frac{\text{kas} + \text{sekuritas jangka pendek} + \text{piutang}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

6. Komite Audit

Menurut Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 komite audit merupakan komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite audit memiliki anggota paling sedikit terdiri dari 3 orang yang berasal dari Komisaris Independen sebagai ketua dan pihak luar emiten atau perusahaan public. Anggota komite audit memiliki masa tugas yang tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris yang diutus dalam Anggaran Dasar dan dapat dipilih Kembali untuk satu periode berikutnya. Untuk menjadi komite audit, Otoritas Jasa keuangan(OJK) memberikan syarat yang tercantum pada Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 sebagai berikut :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- a. Wajib memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik
- (C)** b. Wajib memahami laporan keuangan bisnis perusahaan khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik, proses audit, manajemen resiko dan peraturan perundang – undangan di bidang pasar modal serta peraturan perundang – undangan terkait lainnya
- c. Wajib mematuhi kode etik komite audit yang ditetapkan oleh emiten atau perusahaan publik
- d. Bersedia meningkatkan kompetensi secara terus – menerus, melalui Pendidikan dan pelatihan
- e. Wajib memiliki paling sedikit 1 (satu) anggota yang berlatar belakang Pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan
- f. Bukan merupakan orang dalam kantor akuntan publik. Kantor konsultan hukum, kantor jasa penilai publik atau pihak lain yang memberi jasa asuransi, jasa non-asuransi, jasa penilai, dan/atau jasa konsultasi lain kepada emiten atau perusahaan publik yang bersangkutan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir.
- g. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan emiten atau perusahaan publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali komisaris independen
- h. Tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- i. Dalam hal anggota komite audit memperoleh saham emiten atau perusahaan publik baik langsung maupun tidak langsung akibat suatu peristiwa hukum, saham tersebut wajib dialihkan kepada pihak lain dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut.
- j. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota dewan komisaris, anggota direksi, atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik.
- k. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik.

Untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab yang dilakukan, Komite Audit melakukannya berdasarkan Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 yaitu:

- a. Komite audit melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan emiten atau perusahaan public kepada public dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan,proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan inforasi keuangan emiten atau perusahaan public
- b. Komite audit melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang memiliki hubungan dengan kegiatan emiten atau perusahaan public.
- c. Komite audit memberikan pendapat independent dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikannya.
- d. Komite audit memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa.
- e. Komite audit melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh direksi atas temuan auditor internal.



- f. Komite audit melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh direksi, jika emiten atau perusahaan public tidak memiliki fungsi pemantau risiko dibawah dewan komisaris
- g. Komite audit menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan emiten atau perusahaan public.
- h. Komite audit menelaah dan memberikan saran kepada dewan komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan emiten atau perusahaan public.
- i. Komite audit menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi emiten atau perusahaan public.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Menurut Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015, untuk melaksanakan tugasnya komite audit mempunyai wewenang yaitu :

- a. Mengakses dokumen, data, dan informasi emiten atau perusahaan public tentang karyawan, dana, asset, dan sumber daya perusahaan yang diperlukan.
- b. Berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko, dan akuntan terkait tugas dan tanggung jawab komite audit.
- c. Melibatkan pihak independent diluar anggota komite audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya (jika diperlukan).
- d. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh dewan komisaris.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

1. Mery Wanialisa dan Estu Mahanani	
Tahun Penelitian	2021
Judul Penelitian	Determinan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Di BEI 2014-2018
Variabel Penelitian	Variabel Independent : <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Sensitivitas Industri.
	Variabel Dependent : Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Hasil penelitian	<i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Sensitivitas industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.
2. Kristina Apriliani Putri, Elma Muncar Aditya, dan Nurdhiana	
Tahun Penelitian	2020
Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017
Variabel Penelitian	Variabel Independent : Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i>
	Variabel Dependent : Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)
Hasil penelitian	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR sedangkan Likuiditas dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Mujiyati dan Refa Danang Afianto	
Tahun Penelitian	2017
Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Likuiditas Terhadap Corporate Social Responsibility
Variabel Penelitian	Variabel Independent : Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Likuiditas
	Variabel Dependent : Corporate Social Responsibility
Hasil penelitian	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Komite Audit, dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility. Sedangkan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility

4. Oi Sanjaya, Taufeni Taufik, dan Al Azhar L	
Tahun Penelitian	2014
Judul Penelitian	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Perusahaan <i>Real Estate</i> dan <i>Property</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2010-2011)
Variabel Penelitian	Variabel Independent : Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan
	Variabel Dependent : Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Hasil penelitian	Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial. Sedangkan Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Lusyana Ale	
Tahun Penelitian	2014
Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Kepemilikan Intitusional Dan Ukuran Dewan Komisaris Tehradap Penungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>
Variabel Penelitian	Variabel Independent : Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Kepemilikan Intitusional Dan Ukuran Dewan Komisaris
	Variabel Dependent : Corporate Social Responsibility
Hasil penelitian	Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Intitusional, Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> . Sedangkan <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.

6. Novita Anggraeni	
Tahun Penelitian	2021
Judul Penelitian	<i>Gender</i> , Komisaris Independen, Ukuran Dewan, Komite Audit, dan Pengungkapan Tanggung jawab Sosial Perusahaan
Variabel Penelitian	Variabel Independent : <i>Gender</i> , Komisaris Independen, Ukuran Dewan, Komite Audit
	Variabel Dependent : Pengungkapan Tanggung jawab Sosial Perusahaan
Hasil penelitian	Ukuran Dewan dan Komite Audit berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Sedangkan Komisaris Independen berpengaruh secara negatif terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan tidak ditemukan bukti <i>Gender</i> berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

7. Ni Kadek Desy Sulestiana Dewi, Luh Komang Merawati, Daniel Raditya Tandio	
Tahun Penelitian	2021
Judul Penelitian	Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Profil Perusahaan dan Rasio Aktivitas Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>
Variabel Penelitian	Variabel Independent : Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Saham Publik, Komite Audit, Profil Perusahaan dan Rasio Aktivitas
	Variabel Dependent : Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)
Hasil penelitian	Komite Audit berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). Sedangkan Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Saham Publik, Profil Perusahaan dan Rasio Aktivitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).
8. Mungky Felicia dan Ni Ketut Rasmini	
Tahun Penelitian	2015
Judul Penelitian	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI</i>
Variabel Penelitian	Variabel Independent : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tingkat <i>Leverage</i> dan Tipe Perusahaan
	Variabel Dependent : Pengungkapan Corporate Social Responsibility
Hasil penelitian	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Tipe Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility



9. Deviana Dewi Larasati dan Syamsul Hadi	
Tahun Penelitian	2011
Judul Penelitian	Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial
Variabel Penelitian	Variabel Independent : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Status Perusahaan dan <i>Leverage</i>
	Variabel Dependent : Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial
Hasil penelitian	Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. Sedangkan Likuiditas dan <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.

10. Rina Mudijiyanti dan Salis Saevy Maulani	
Tahun Penelitian	2017
Judul Penelitian	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Pada Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Variabel Penelitian	Variabel Independent : Likuiditas dan Profitabilitas
	Variabel Dependent : Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>
Hasil penelitian	Profitabilitas berpengaruh positif dan Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



11. Tri Rundi Hartono dan Siska Yuliyanti	
Tahun Penelitian	2013
Judul Penelitian	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Industri <i>Food And Beverage</i> Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2012
Variabel Penelitian	Variabel Independent : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas
	Variabel Dependent : Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial
Hasil penelitian	Ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total asset tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Profitabilitas yang diprosikan dengan roe tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Leverage yang diprosikan dengan der berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Likuiditas berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

12. Dewi Amalia	
Tahun Penelitian	2013
Judul Penelitian	Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Di Bursa Efek Indonesia
Variabel Penelitian	Variabel Independent : Ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri, ukuran dewan komisaris
	Variabel Dependent : Corporate Social Responsibility Disclosure
Hasil penelitian	Ukuran Perusahaan dan ukuran dewan komisaris secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan CSR sedangkan profitabilitas dan tipe industri secara parsial tidak berpengaruh.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



13. Dika Agustin	
Tahun Penelitian	2018
Judul Penelitian	Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi
Variabel Penelitian	Variabel Independent : Likuiditas dan Ukuran Perusahaan
	Variabel Dependent : Pengungkapan CSR
	Variabel Moderasi : Profitabilitas
Hasil penelitian	Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR serta profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas.

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Profitabilitas merupakan rasio yang biasanya digunakan oleh perusahaan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya. Dalam hal ini berarti perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap *shareholder* dalam menghasilkan laba yang tinggi melainkan juga kepada pihak *stakeholder*, bentuk tanggung jawab perusahaan kepada pihak *stakeholder* yaitu dengan melakukan tanggung jawab sosial.

Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik tetapi laba yang dihasilkan rendah maka untuk melakukan kegiatan tanggung jawab sosialnya juga sedikit. Sedangkan perusahaan yang memiliki aktivitas yang banyak dan memiliki kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba yang besar, biasanya perusahaan tersebut akan melakukan kegiatan tanggung jawab sosial yang lebih luas dan dapat menunjukkan keberhasilan manajemen perusahaan untuk mencapai tujuannya. Karena memiliki tingkat profitabilitas atau laba yang tinggi dalam perusahaan dianggap mampu untuk membiayai kegiatan tanggung jawab sosial yang membutuhkan biaya tidak sedikit. Sejalan dengan penelitian Larasati & Hadi (2011)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



serta Felicia & Rasmini (2015a) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Leverage merupakan rasio yang digunakan suatu perusahaan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang ditanggung untuk membiayai aset perusahaan. Pada umumnya, perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi atau memiliki utang yang besar akan memiliki resiko keuangan yang besar. Laba yang telah dihasilkan oleh perusahaan akan digunakan salah satunya untuk membayar utang perusahaan, selain itu dengan *leverage* yang tinggi cenderung akan melakukan kegiatan tanggung jawab sosial yang sedikit karena kurangnya biaya untuk melakukan tanggung jawab sosial. Sebaliknya, apabila perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang rendah atau tidak memiliki banyak utang maka perusahaan memiliki sumber daya dan dana yang cukup besar untuk melakukan tanggung jawab sosialnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Larasati & Hadi (2011) dan Ale (2014) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negative pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

3. Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Biasanya likuiditas digunakan untuk melihat gambaran tentang pengaruh ketersediaan dana suatu perusahaan untuk kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya termasuk perusahaan yang likuid dan juga menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik, sehingga perusahaan akan melakukan tanggung jawab sosial lebih luas.

Jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan termasuk tidak likuid, dan tidak dapat melakukan tanggung



jawab sosial yang luas karena perusahaan harus mempertimbangkan keuangannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam memenuhi kewajibannya, perusahaan harus memiliki tingkat ketersediaan kas yang baik atau juga asset lancar lain yang dapat segera di konversi atau diubah menjadi kas (Hery, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian Hartono & Yuliyanti (2013) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

4. Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Komite audit memiliki tugas dan kewajiban untuk mengawasi, memberi arahan, memonitoring kinerja manajemen didalam perusahaan. Menurut Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 komite audit adalah komite yang telah dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris.

Anggota komite audit memiliki anggota paling sedikit terdiri dari 3 orang yang berasal dari Komisaris Independen sebagai ketuanya dan juga pihak luar perusahaan public. Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan public dan memenuhi persyaratan dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Semakin meningkatnya jumlah komite audit dapat memudahkan dalam mengawasi manager dan laporan keuangan secara efektif sehingga tidak melanggar aturan yang berlaku, selain itu dapat membantu meningkatkan efektifitas perusahaan. Untuk melaksanakan aktivitas tanggung jawab sosial, komite audit dapat mendorong pihak manajemen agar aktivitasnya semakin luas dan kualitas perusahaan dalam aktivitas tersebut juga semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Anggraeni (2020) serta Dewi et al., (2021) yang mengungkapkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

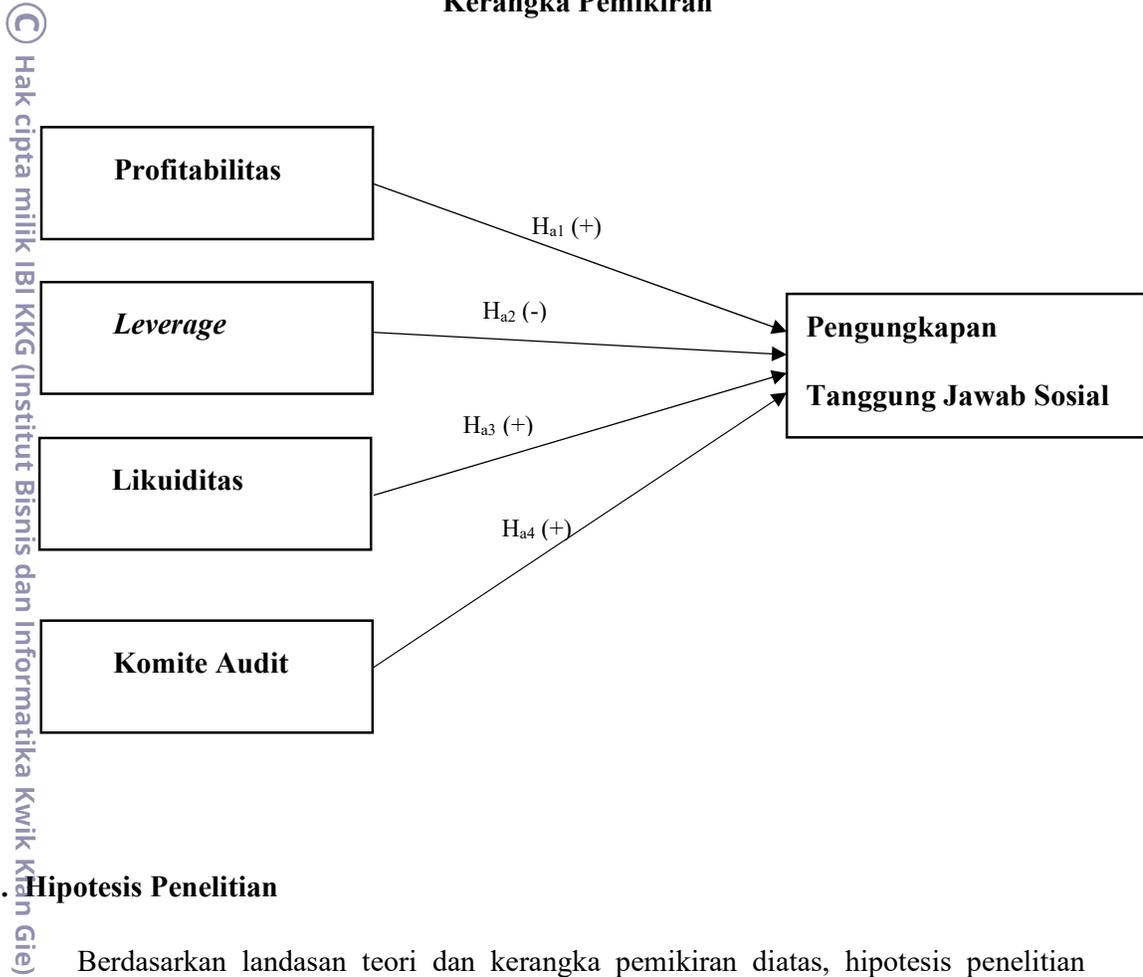
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran diatas, hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.
- H₂: *Leverage* berpengaruh negative terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.
- H₃: Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.
- H₄: Komite Audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.